



Integrasi Nilai-Nilai Karakter Mohammad Hatta pada Pembelajaran Sejarah Sebagai Penguatan Karakter Siswa SMA

Mindarto*^{*} Nuraeni Marta, Abrar
Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author. Email: mindarto24@gmail.com

Abstract: This research aims to examine Mohammad Hatta's character values in history lessons so that these values can be integrated into history lessons to strengthen the character of high school students. The method used in this research was a descriptive method with an ethnographic approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation which were analyzed descriptively. Triangulation techniques were used to investigate the data's interpretative significance. According to the study findings, Mohammad Hatta's character values that can be applied and integrated into learning are book lover, discipline, honesty, and simplicity. Students can emulate Mohammad Hatta's character and apply it in the classroom and everyday life by being diligent in reading (book lovers), obeying rules, and being on time (discipline). Furthermore, it is done by answering exam questions alone without cheating, accepting something when it becomes right (honest), and not wearing excessive accessories (simple).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter tokoh Mohammad Hatta dalam pembelajaran sejarah, sehingga nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah sebagai penguatan karakter siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dalam mengungkap kebermaknaan secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Mohammad Hatta yang dapat diterapkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran adalah pecinta buku, disiplin, jujur dan sederhana. Peserta didik dapat meneladani karakter Mohammad Hatta dan diterapkan dalam lingkungan belajar serta dalam kehidupan sehari-hari seperti rajin membaca (pecinta buku), taat kepada peraturan dan tepat waktu (disiplin), menjawab soal ujian dengan bekerja sendiri tanpa mencontek dan menerima sesuatu jika sudah menjadi haknya (jujur), serta tidak memakai aksesoris berlebihan (sederhana).

Article History

Received: 03-08-2022
Revised: 23-09-2022
Accepted: 16-10-2022
Published: 17-01-2023

Key Words:

Integration; Character;
History Learning;
Mohammad Hatta.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-08-2022
Direvisi: 23-09-2022
Disetujui: 16-10-2022
Diterbitkan: 17-01-2023

Kata Kunci:

Integrasi; Karakter;
Pembelajaran Sejarah;
Mohammad Hatta.

How to Cite: Mindarto, M., Marta, N., & Abrar, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Mohammad Hatta pada Pembelajaran Sejarah Sebagai Penguatan Karakter Siswa SMA. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 187-196. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.5720>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.5720>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian dan budi pekerti peserta didik (Haris, 2017). Kemudian hal ini bisa terwujud dengan penerapan Pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Mendiknas, telah diakui sejak awal oleh para *Founding Fathers* Negara (Furnamasari, et all, 2021). Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam



(Ainiyah, 2013). Pendidikan karakter adalah disiplin yang mengakar dan berkembang (Pattaro, 2016). Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Hendriana dan Cacobus, 2016). Runtuhnya nilai moral di kehidupan masyarakat saat ini juga berdampak buruk pada nilai dan sikap anak pada saat ini (Atika, et all, 2019). Menumbuhkembangkan nilai-nilai universal dan mengembangkan karakter bangsa sebaiknya dimulai sejak usia dini (Suyanto, 2012). Sebab ini akan berpengaruh terhadap eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh peserta didik atau masyarakat itu sendiri (Mughtar dan Suryani, 2019). Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang paling urgen saat ini dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran, Pendidikan karakter ini diharapkan dapat mengimbangi pembelajaran yang serba menggunakan teknologi dewasa ini. Sebab karena adanya teknologi banyak karakter dan moralitas peserta didik mulai luntur dan terkikis karena kurang bijak menggunakan teknologi dengan baik. Globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa telah membuat dunia serba terbuka (Raharjo, 2010). Akan tetapi seiring berkembangnya zaman peserta didik diharuskan untuk belajar menggunakan teknologi supaya dapat bersaing dengan dunia global. Penggunaan teknologi ini juga dapat menimbulkan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman sedangkan salah satu dampak negatifnya adalah banyak paham radikal yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa yang dapat mengikis karakter dan moralitas peserta didik. Dalam hal ini tentu saja peserta didik diharapkan sangat bijak menggunakan teknologi untuk proses belajar dan pembelajaran termasuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang harus dijauhkan dan mana yang harus di gunakan (Luis et al., 2018).

Pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan untuk mendampingi proses belajar dan pembelajaran peserta didik di dalam kelas (Nucci dan Narvaez, 2008). Pembelajaran di dalam kelas ini juga sering kali peserta didik dihadapkan dengan keharusan menggunakan smartphone untuk mencari referensi yang di butuhkan sesuai dengan materi pembelajaran, walaupun pada umumnya smartphone boleh di gunakan ketika mata pelajaran tertentu saja. Walaupun demikian tetap saja banyak peserta didik yang menyalah gunakan dalam penggunaan teknologi digital tersebut dengan mengakses situs-situs pornografi yang berakibat ke dampak negatif. Tentu saja ini mengakibatkan luntur dan terkikisnya nilai-nilai karakter dan moralitas peserta didik.

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa. Sehingga diharapkan belajar dengan besungguh-sungguh agar dapat memajukan suatu negara dengan mempertahankan karakter serta menciptakan moralitas yang baik sejak dini. Karakter adalah sikap individu yang nantinya akan membentuk moralitas atau prilaku peserta didik itu sendiri. Karakter tidak bisa di dapatkan peserta didik begitu saja tanpa melalui pembelajaran, terutama dalam lingkungan keluarga dimana awal peserta didik kecil dan di besarkan. Barulah kemudian ke lingkungan sekolah dimana peserta didik di didik dalam proses belajar dan pembelajaran yang di tekankan kepada mata pelajaran termasuk pelajaran dan pembelajaran sejarah (Munardji et all., 2020). Pelajaran sejarah dapat diterapkan kepada peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai karakter, nilai nasionalisme dan nilai moralitas. Nilai karakter biasanya bisa di dapatkan melalui watak suatu tokoh, nilai nasionalisme bisa dilihat dari jiwa cinta tanah air atau kebangsaan suatu tokoh dan nilai moralitas bisa dilihat dari prilaku tokoh. Sehingga sudah seharusnya dipertahankan, dicontoh



dan diterapkan pada peserta didik di dalam lingkungan belajar. Kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran. Integrasi ini sendiri adalah penyatuan antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran yang harus diterapkan pada peserta didik guna untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya salah satunya adalah nilai karakter supaya tidak luntur.

Lunturnya nilai karakter mengakibatkan hilangnya identitas suatu negara melalui sikap individu yang kurang baik, sebab itu harus ditanamkan sejak dini di bangku sekolah. Yaitu tentang materi sejarah seperti Materi Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi. Dari materi tersebut banyak nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari para tokoh dan diintegrasikan dalam pembelajaran serta diterapkan di dalam pembelajaran sejarah terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan di dalam pembelajaran sejarah juga diharapkan dapat meningkatkan skill dan kemampuan peserta didik untuk memahami sebuah makna dari suatu peristiwa (Muadz, et al., 2021). Nilai-nilai karakter tersebut bisa dilihat dan diambil dari beberapa tokoh salah satunya adalah Mohammad Hatta. Negara membutuhkan pemimpin yang memiliki kecerdasan dan karakter. Indonesia sebagai negara berkembang jelas sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas (Hardi et al., 2019). Nilai-nilai karakter inilah yang di harapkan dapat menjaga identitas dan nama baik suatu negara melalui tokoh Mohammad Hatta.

Mohammad Hatta adalah tokoh besar di Indonesia dan juga dunia. Bersama Soekarno, Mohammad Hatta menjadi proklamator kemerdekaan Indonesia, tapi Ia kemudian berseberangan dengan pemikiran Soekarno. Duet Soekarno-Hatta pecah di pemerintahan menyebabkan Hatta mengundurkan diri dari jabatan Wakil Presiden RI. Namun demikian, persahabatan mereka tetap akrab. Hatta merupakan sosok pemimpin yang mengutamakan pentingnya Pendidikan bagi rakyat. Ia mempraktikannya dengan mengajari orang-orang local di Digul dan Banda materi-materi pelajaran yang dibutuhkan oleh mereka. Ia sadar bahwa kemerdekaan Indonesia harus di capai oleh rakyat yang bebas, cerdas dan pemikiran maju (Wicaksana, 2018).

Tokoh Mohammad Hatta patut diteladani, sejak muda sudah menyampaikan pemikirannya tentang nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai karakter. Gagasan-gagasannya juga tertuang ke dalam berbagai tulisannya. Ia adalah sosok pejuang, pemimpin organisatoris sekaligus penulis. Pikiran, ucapan, tulisan dan perbuatannya selalu selaras dalam koridor kearifan, kebersamaan, kejujuran serta kesederhanaan. Bila dilihat dari beberapa karakter yang dimiliki oleh Mohammad Hatta sudah seharusnya di contoh dan diterapkan dalam proses belajar dan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter tokoh Mohammad Hatta dalam pembelajaran sejarah di SMA N 2 Air Sugihan, sehingga nilai tersebut dapat di integrasikan dalam pembelajaran sejarah sebagai penguatan karakter peserta didik. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan integrasi, pembelajaran sejarah, dan nilai pendidikan karakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan etnografi. Metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Yuliani, 2018). Sedangkan, etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan



mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam (Yusanto, 2019). Hal tersebut didasari oleh masalah yang diteliti bersifat deskriptif kualitatif yang membutuhkan kajian dokumen dan menguji keabsahan data melalui tahapan triangulasi, dalam mengungkap kebermaknaan secara interpretatif sebagai jawaban dalam pemecahan masalah penelitian.

Penggunaan pendekatan etnografi pada penelitian ini disebabkan karena fokus penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan dan memberi eksplanasi secara detail mengenai nilai-nilai karakter dan selanjutnya akan direkonstruksi berdasarkan partisipasi secara alamiah. Kemudian, peneliti mengumpulkan sumber datanya dengan studi literatur seperti buku, jurnal dan dokumen (RPP) kemudian dikaji secara mendalam. Selanjutnya triangulasi data di gunakan untuk menganalisis dan membandingkan sumber-sumber yang telah di dapatkan. Triangulasi data adalah suatu pendekatan Analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat ini untuk mengimbangi canggihnya teknologi yang berkembang semakin pesat. Banyak nilai-nilai karakter yang luntur akibat perkembangan zaman yang secara tidak sadar banyak mengikis nilai-nilai karakter dan moralitas peserta didik. Tentu saja ini harus diperhatikan terutama oleh orang tua peserta didik, sebab peserta didik pertama dibesarkan pada lingkungan keluarga. Orang tua juga seharusnya melihat setiap aktivitas anak atau peserta didik sehingga tidak melenceng ke dalam hal buruk atau hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan teknologi. Sering kali orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak atau peserta didik kurang kasih sayang dari orang tuanya. Disinilah nilai-nilai karakter berperan penting untuk membentuk moralitas peserta didik.

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang harus amat diperhatikan didalam dunia Pendidikan, karena masa depan bangsa dan negara tergantung bagaimana kualitas peserta didik sehingga harus benar-benar diperhatikan sejak dini, agar Pendidikan kedepanya lebih mudah dan lebih tertata. Tertatanya Pendidikan tidaklah mudah tetapi melalui banyak proses dan melihat situasi dalam proses belajar dan pembelajaran yang kemudian harus disesuaikan. Penyesuaian Pendidikan juga melihat dari materi pembelajaran yang kemudian disampaikan kepeserta didik dan diterapkan dikehidupan sehari-hari. Seperti halnya nilai-nilai karakter yang dapat di terapkan biasanya bisa di dapatkan dengan materi pembelajaran terutama materi pelajaran sejarah tentang suatu tokoh. Kemudian materi pembelajaran dapat diintegrasikan ke dalam penerapan nilai-nilai karakter yang disampaikan tenaga pengajar kepada peserta didik terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas adalah sekolah formal terakhir yang diharapkan setelah lulus sudah memiliki nilai-nilai karakter dan moralitas yang bagus untuk menghadapi kerasnya dunia pekerjaan dan agar dapat mengimbangi dunia global mengingat banyak moralitas terkikis dan berdampak kepada lunturnya identitas suatu negara. Dengan demikian maka tidak heran jika banyak guru atau tenaga pengajar yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran yang disampaikan, terutama pada pelajaran sejarah. Harapannya nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi bekal kelak untuk menghadapi canggihnya teknologi dan perkembangan zaman. Seperti halnya di SMA N 2 Air sugihan, guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui salah satu tokoh proklamasi kemerdekaan terutama adalah Mohammad Hatta.

Mohammad Hatta adalah salah satu tokoh proklamasi kemerdekaan yang mementingkan Pendidikan bagi bangsa Indonesia. Ia memiliki tekad dan karakter yang kuat



untuk kemerdekaan bangsa Indonesia dan pemikir tentang bagaimana masa depan Indonesia kelak. Mohammad Hatta memiliki beberapa karakter yang dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran sejarah, diantaranya yaitu pecinta buku, disiplin, jujur dan sederhana. Pecinta buku diharapkan agar peserta didik rajin untuk membaca buku mengingat minat baca peserta didik berkurang dewasa ini. Disiplin diharapkan agar peserta didik bisa tepat waktu dalam segala hal termasuk dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan. Selanjutnya jujur dan sederhana, di harapkan agak peserta didik bersikap jujur dan tidak pernah berbohong begitu juga dengan sederhana di harapkan peserta didik lebih mengedepankan kebutuhan hidupnya dari pada keinginannya. Nilai-nilai karakter inilah yang diterapkan guru di SMA N 2 Air sugihan pada materi Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran supaya diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai karakter tersebut melalui beberapa tahapan yang pertama adalah persiapan, penerapan dan yang terakhir adalah evaluasi. Persiapan, Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan (Widyanto, 2020). Guru sejarah merancang perangkat pembelajaran yang dikira sesuai dengan karakter peserta didik melalui materi Proklamator dan Peran Para Tokoh sekitar proklamasi di kelas XI Sejarah Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 tentang Menganalisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Maknanya Bagi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Pendidikan bangsa Indonesia. Guru sejarah SMA N 2 Air Sugihan merancang secara rinci dan jelas perangkat pembelajarannya, dengan tujuan peserta didik dapat menganalisis Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi dengan kerja sama yang baik, rasa ingin tahu, kreatif, percaya diri dan juga penuh tanggung jawab. Model pembelajaran yang digunakan adalah *blended learning* dan metode penugasan. *Blanded learning* adalah pembelajaran yang digunakan dengan dua cara yaitu secara *luring* atau tatap muka dan secara daring atau *online*. Metode ini digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah dirasa sangat layak dan cocok digunakan untuk saat ini karena masih dalam suasana covid-19 walaupun bila dilihat sudah mulai *new normal*. Sedangkan metode penugasan digunakan untuk melihat seberapa besarlah peserta didik paham akan materi yang sudah dijelaskan atau disampaikan.

Selanjutnya, setelah guru merancang pembelajaran berupa membuat perangkat pembelajaran maka guru melakukan penerapan di dalam kelas. Pelaksanaan model pembelajaran menjadi kebiasaan yang harus dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan juga sarana untuk menyusun strategi pembelajaran (Lindawati, 2019). Pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan tupoksi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang diharapkan mampu merubah peserta didik yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti (Ismail et al., 2020).

Pelaksanaan belajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan ini merupakan proses guru menciptakan kondisi yang efektif dan nyaman untuk peserta didik. Kegiatan awal ini mencakup salam, absen siswa, motivasi, dan menyampaikan KD serta tujuan dari mempelajari materi yang disampaikan. Kedua, kegiatan inti guru menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan metode-metode yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Serta membuat peserta didik menjadi tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ketiga, yaitu kegiatan penutup dimana guru lebih mengorientasikan pada penilaian terhadap hasil belajar



peserta didik dan guru menyampaikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selain itu biasanya seorang guru memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah di berikan.

Penerapan pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat. Pertama-tama adalah pendahuluan. Melalui *media pembelajaran Microsoft Teams, Smartsystem* dan *Kahoot* guru menyampaikan materi yang akan diberikan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, garis besar cakupan materi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, garis besar kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kemudian, guru memberikan *Stimulation*/pemberian rangsangan. Peserta didik memperhatikan dan menyimak *Power point* mengenai materi Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi yang guru kirimkan dan ditampilkan via media pembelajaran *Microsoft Teams, Smartsystem* dan *Kahoot* dengan memperlihatkan para tokoh proklamasi dengan berbagai nilai-nilai karakternya termasuk Mohammad Hatta. Selanjutnya guru memberikan *Problem Statement*/Identifikasi masalah. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya via *media pembelajaran Microsoft Teams, Smartsystem* dan *Kahoot* setelah memperhatikan dan menyimak *Power Point* mengenai Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi.

Kemudian guru mengumpulkan data (*data collection*). Secara *individu*, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber tentang: Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi di dalamnya juga menekankan tokoh Mohammad Hatta. Secara *individu*, Peserta didik menganalisis Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi sesuai dengan pemahamannya. Kemudian guru melakukan pengelolaan data (*data processing*).

- 1) Secara *individu*, peserta didik menyelesaikan tugas 1: menganalisis Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi yang di dalamnya memperlihatkan nilai-nilai karakter Mohammad Hatta.
- 2) Secara *individu*, peserta didik menyelesaikan tugas 2: menyajikan hasil menganalisis Peran Sang Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi sebagaimana yang peserta didik peroleh dari sumber di buku sumber atau artikel yang diberikan oleh guru.

Kemudian yang terakhir adalah *verification*/pembuktian. Peserta didik mengumpulkan tugas 1 dan tugas 2. Sebagai kegiatan penutup. Melalui *media pembelajaran Microsoft Teams, Smartsystem* dan *Kahoot*, guru membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sebagai bahan evaluasi, guru memberikan beberapa pertanyaan pilihan ganda melalui materi yang telah di berikan yaitu tentang Peran Sang Proklamator dan Peran Tokoh Sekitar Proklamasi. Evaluasi sering disebut dengan perbaikan. Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, karena termasuk dalam langkah-langkah pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran. Ruang lingkungnya mencakup evaluasi dalam program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Secara umum, prinsip evaluasi terdiri dari kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan praktis. Adapun secara khusus, prinsipnya terdiri dari keterpaduan, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas. Dipandang dari jenisnya, evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi perencanaan, pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi, dan program komprehensif.



Ditinjau dari objeknya, evaluasi pembelajaran meliputi input, transformasi, dan output. Adapun dari subjeknya ialah pendidik, petugas yang telah dibina, bahkan peserta didik pun bisa mengevaluasi diri sendiri (Hidayat & Asyafah, 2019).

Evaluasi merupakan segala bentuk usaha dan sarana yang berguna sebagai alat ukur kualitas peserta didik, nilai peserta didik dan efektivitas peserta didik dalam hasil belajar. Hal yang dicapai adalah hasil dari penyatuan antara bukti yang subjektif yang berasal dari guru dan objektif yang berasal dari penugasan peserta didik. Untuk melakukan evaluasi, dibutuhkan teknik dalam melakukan penilaian yang berguna untuk melihat fakta, pemahaman tentang sejarah, pemikiran kritis dari peserta didik. Teknik tersebut terdiri dari tes uraian, jawaban singkat, lisan dan tes yang bersifat objektif (Arifin, 2012). Tes lisan adalah tes untuk melihat pengetahuan peserta didik secara individual. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa (Nunung Nuriyah, 2014). Sehingga evaluasi ini harus dilakukan untuk perbaikan, dengan melihat hasil proses dan tes yang dilakukan terhadap siswa. Berupa tes lisan maupun tes tertulis. Selain itu evaluasi juga dapat mempertimbangkan model dan strategi apa yang akan dilakukan kedepannya dalam proses belajar dan pembelajaran (Haryati, 2012).

Di dalam beberapa pertanyaan tersebut guru sengaja membuat beberapa pertanyaan tentang tokoh Mohammad Hatta dengan memperlihatkan karakter yang ada pada tokoh tersebut yaitu pecinta buku, disiplin, jujur dan sederhana. Untuk melihat berhasil atau tidaknya, maka guru melihat jawaban dari peserta didik yang menjawab soal tersebut. Apabila jumlah yang menjawab soal tersebut banyak yang benar maka integrasi pembelajaran tersebut berhasil. Bila banyak yang menjawab salah maka nilai-nilai karakter tersebut harus lebih di jelaskan dan ditekankan lagi dalam proses belajar dan pembelajaran.

Pada dasarnya seorang guru harus paham dan memahami karakter peserta didik sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik, guna untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi pembelajaran sejarah sering kali terdengar sangat membosankan karena hanya berisikan materi dan teori pembelajaran saja. Bila dilihat secara mandalam sebenarnya tergantung bagaimana tenaga pengajar atau guru menerapkan pembelajarannya. Bila tenaga pengajar menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang di butuhkan maka pembelajaran tidak akan membosankan. Pembelajaran tidak harus selalu dilakukan di dalam kelas tetapi juga boleh diluar kelas untuk mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran. Sehingga hal ini sangat perlu di perhatikan dan di jadikan bahan pertimbangan. Tidak hanya itu di dalam pembelajaran sejarah guru perlu mengajak peserta didik untuk sesekali keluar melihat situs, museum maupun wisata lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Selain menyenangkan, sekolah sudah seharusnya menjadi tempat peserta didik membentuk karakter dan moralitas yang amat perlu di tekankan. Seperti pada materi Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi, banyak nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tentu saja ini perlu diperhatikan, terutama bagi



semua guru yang mengajar pelajaran sejarah. Guru SMA N 2 Air sugihan yang mengajar sejarah sudah berupaya membuat pembelajaran yang menarik agar peserta didik semangat untuk belajar. Akan tetapi keterbatasan sarana dan prasarana terkadang membuat kurang efektifnya aktivitas pembelajaran. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan materi. Sejauh ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar di SMA N 2 Air Sugihan cukup baik dan lancar apalagi tentang penerapan nilai-nilai karakter para tokoh proklamasi. Selain itu guru yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut sangat menyukai penekanan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik serta diterapkan di dalam lingkungan Pendidikan. Harapannya bukan hanya di lingkungan Pendidikan tapi juga dimanapun berada dan menjadi bekal di kehidupan yang akan datang kelak. Sehingga belajar bukan hanya belajar tetapi memahami apa yang dipelajari kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari, apalagi tentang nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai Karakter Mohammad Hatta ini adalah nilai-nilai karakter yang sudah pasti ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti pecinta buku (Wicaksana 2018). Hal ini sangat perlu ditekankan mengingat minat baca peserta didik dewasa ini sangat berkurang, buku adalah sumber ilmu pengetahuan yang dapat membukakan pemikiran seseorang. Kemudian adalah disiplin, sudah tidak asing lagi karakter tersebut bahkan hampir setiap hari dan setiap beraktivitas selalu di tekankan apalagi di dalam dunia pekerjaan serta dunia Pendidikan bila terlambat akan dihukum itu adalah salah satu bentuk dari karakter disiplin. Selanjutnya adalah jujur dan sederhana. Berbohong adalah hal yang tidak baik dan memang sudah sewajarnya tidak diajarkan, ini juga sangat perlu di perhatikan terutama dari hal-hal yang terkecil. Yang terakhir adalah sederhana, karakter sederhana adalah upaya untuk menekankan hidup yang tidak perlu berlebihan seperti yang dilakukan oleh guru sejarah yang mengajar di SMA N 2 Air Sugihan. Sehingga integrasi antara materi pembelajaran dan penerapan di dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai karakter amat penting untuk dilakuakn.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai karakter Mohammad Hatta pada materi Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi di SMA N 2 Air sugihan diintegrasikan dalam proses belajar dan pembelajaran di Kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Nilai-nilai yang diintegrasikan di dalam pembelajaran tersebut adalah nilai-nilai karakter seperti, pecinta buku, disiplin, jujur dan sederhana. Kemudian pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut di terapkan di dalam pembelajaran melalui beberapa tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat bahwa nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan dan berperan penting untuk mempertahankan moralitas peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman dewasa ini.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi tenaga pengajar, harus berani sesekali keluar dari zona aman. Seperti halnya mengajar bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi harus paham apa makna dari apa yang diajarkan. Sehingga materi pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri seperti nilai-nilai karakter yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Bukan hanya nilai karakter saja, akan tetapi nilai



kebangsaan atau nasionalisme dan nilai moralitas yang terkandung di dalam materi Proklamator dan Peran Para Tokoh Sekitar Proklamasi.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. Hal 25-38
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta : Deepublist CV Budi utama.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama
- Assidiqi M., Sariyatun and Hieronymus P. (2021). *Integration Life Skills Education In History Learning With Online Learning On The Covid-19 Pandemic (Case Study in SMA N 1 Boyolali)*. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series P-ISSN: 2549-4635 Int. J. Sci. Appl. Sci.: Conf. Ser., Vol. 5 No. 1 (2021)*.
- Atika, Wakhuyudin dan Fajriyah. (2019). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1, 2019. ISSN: 1829-877X
- Bachri, Bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Kampus Lidah Wetan. Jurnal Teknologi Peandidikan. Vol. 10 No. 1 April 2010 (46-62)
- Francisco M G P, Luis., Marina M O B, Claudia., and Carlos M N S. (2018). *A critical review of mobile learning integration in formal educational contexts*. Pedro et al. *International Journal of Educational Technology in Higher Education (2018) 15:10*.
- Haris, Abdul. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam: Volume 9, Nomor 1, Maret 2017
- Haryati, T. A. (2012). *Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. Jurnal Penelitian, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Hendriana dan Jacobus. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 – 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435
- Insani, Dewi dan Furnamasari. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021
- Ismail, S., Saepulmillah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). *Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah*. Jurnal Pendiidkan Islam, 11(2), 170–188.
- Lindawati, Y. I. dan C. A. R. (2019). *Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 3(2252), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Muchtar dan Suryani. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 (2019) 50-57



- Munardji, Nur K. dan Nuril M. (2020). *Community Multicultural Integration Pattern in Environment-Based Learning. International Journal of Instruction January 2020* Vol.13, No.1 e-ISSN: 1308-1470 www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X pp. 101-124
- Nucci dan Narvaez. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. University of Maryland : Taylor & Francis
- Nunung Nuriyah. (2014). *Evaluasi Pembelajaran : Sebuah Kajian Teori*. Jurnal Edueksos, Vol III(No1), 73–86.
- Pattaro, Chiara. (2016). *Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review*. Italian Journal Of Sociology Of Education, 8 (1), 2016
- Raharjo, Budi Sabar. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010
- Suryanto, Selamat. (2012). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012
- Suyitno, H., Zaenuri., Endang S. and Takuya Baba. (2019). *Integration of Character Values in Teaching Learning Process of Mathematics at Elementary School of Japan*. *International Journal of Instruction July 2019* Vol.12, No.3 e-ISSN: 1308-1470 www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X pp. 781-794
- Wicaksana, Anom Whani (2018), *Mohammad Hatta Hidup Jujur dan Sederhana Untuk Indonesia*, Perpustakaan Nasional (RI), C-Klik Media
- Widyanto, P. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*. Satya Sastraharing, 04(02), 16–35.
- Yuliani, Wiwin. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. QUANTA Volume 2, No. 2, May 2018
- Yusanto, Yoki. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Journal of Scientific Communication Volume 1 Issue 1, April 2019